

PENGEMBANGAN MODUL *PROGRAMME LIFE CYCLE (PLC)* UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS DI LKP BUANA BORDIR COURSE (BBC)

Rofik Jalal Rosyanafi¹
Yatim Riyanto²
I Ketut Atmaja²

Universitas Narotama¹
Universitas Negeri Surabaya²

rofik.jalal.rosyanafi@narotama.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 02/2018
Disetujui 03/2018
Dipublikasikan 04/2018

Keywords:
*Community Empowerment
Facilitator, competency
test, Non-Formal Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat belajar mandiri yang berupa Modul Programme Life Cycle (PLC) untuk meningkatkan profitabilitas di LKP Buana Bordir Course (BBC). Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan ADDIE yang merupakan kependekan dari Analisis, Desain, Pengembangan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Fokus pengembangan menyangkut dari sisi materi dan kegrafikaan. Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan LKP Buana Bordir Course (BBC), yang tidak lain merupakan pengguna dari modul yang akan dikembangkan. Desain pengujian perangkat yang berupa modul pada penelitian dan pengembangan kali ini menggunakan pola One-Shot Case Study. Analisis yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian kali ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Skor rata-rata dari keseluruhan ahli terhadap produk yang telah dikembangkan menunjukkan 3,27 yang secara kriteria, Pada skor tes terkait dengan perolehan profitabilitas lembaga yang setelah menggunakan dan mengimplementasikan materi yang ada di dalam modul yang telah dikembangkan, menunjukkan 40% pada bulan pertama, 45% pada bulan kedua dan 72% pada bulan ketiga dengan rata-rata 52,4%. Perolehan tersebut, cukup meningkat bila dibandingkan dengan 3 bulan sebelum penerapan modul yang telah dikembangkan dengan hanya rata-rata 33%. Berangkat dari analisis tersebut, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa pengembangan Modul Programme Life Cycle (PLC) cukup berhasil dengan lebih meningkatnya Profitabilitas di LKP Buana Bordir Course (BBC) jika dibandingkan dengan Modul Programme Life Cycle (PLC) sebelum dikembangkan.

Abstract

This research aims to develop self-learning device, in the form Programme Module Life Cycle (PLC) to improve profitability in LKP Buana Embroidery Course (BBC). The development method used in this research is using ADDIE, which is the Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The focus of the development concerns of the material and graphics. Respondents in this study was the leader of LKP Buana Embroidery Course (BBC), which is the user of the module to be developed. Design testing for the device in the form of modules, on this research and development using a pattern One-Shot Case Study. The analysis is used to analyse the data, the results of the present study using descriptive statistical analysis, which after use and implement the material in the modules that have been developed, showing 40% in the first month, 45% in the second and 72% in the third with an average of 52.4%. The acquisition is to increase when compared to the three months prior to application modules that have been developed with only an average of 33%. Departing from the analysis, then we can take the conclusion that the development of Programme Module Life Cycle (PLC) is quite successful with more increase in profitability in LKP Buana Embroidery Course (BBC) when compared with Programme Module Life Cycle (PLC) before being developed.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN **2580-8060**



Lembaga kursus dan pelatihan atau LKP merupakan salah satu program sebagaimana yang telah dimaksud, yang berada pada jalur pendidikan nonformal yang dapat masyarakat gunakan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Pendidikan nonformal (PNF) sebagaimana termaktub dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwasanya Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Kesuksesan sebuah Lembaga Kursus dan Pelatihan takkan bisa dilepaskan dari peran serta dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan olehnya adalah berupa modul dengan judul "Penerapan Strategi Programme Life Cycle (PLC)". Modul ini dimaksudkan untuk membantu para pengelola LKP untuk meningkatkan kualitas mutu dan manajemen sehingga mampu menghasilkan output pendidikan kursus dan pelatihan yang berkualitas, kompeten dan dapat memenuhi kebutuhan dan syarat untuk mencari kerja atau membangun usaha (Wartanto, 2010).

Programme Life Cycle (PLC) adalah dinamika kompetitif suatu program dalam mempertahankan keberlangsungan dan profitabilitasnya. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah suatu organisasi yang menawarkan program-program kursus yang dimana program atau bidang kursus dalam hal ini adalah sebagai produk (DITBINSUSLAT, 2010). Melihat penjelasan tersebut, dapat kita asumsikan bahwasanya semakin masyarakat yang mengonsumsi atau mengikuti produk atau bidang kursus yang ditawarkan oleh sebuah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), maka dapat dipastikan keberlangsungan dan profitabilitas atau keuntungan yang didapat dari segi materi akan terus meningkat.

Permasalahannya saat ini, tidak semua kebijakan termasuk tentang penerapan strategi Programme Life Cycle (PLC) ini, yang notabene sifatnya memberikan solusi terhadap berbagai

macam permasalahan yang dihadapi oleh pihak Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), tidak semua dapat diterapkan oleh mereka dengan berbagai alasan. Selain itu, karakteristik permasalahan yang dihadapi saat ini juga telah berkembang yang kemudian juga berbeda dengan karakteristik permasalahan pada awal mula lahirnya modul ini pada saat itu. Hal semacam itu yang kemudian menyebabkan tidak sedikit Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang hanya bisa berjalan ditempat atau bahkan gulung tikar/tutup. Lembaga- lembaga Kursus dan Pelatihan yang ada saat ini umumnya terkesan beroperasi apa adanya dengan hanya mengandalkan donasi atau bantuan dari pemerintah untuk keberlangsungannya. LKP Buana Bordir Course (BBC), merupakan salah satu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang berada di Kabupaten Ponorogo termasuk salah satu lembaga yang hingga saat ini masih mengadopsi modul tersebut.

Modul Programme Life Cycle (PLC) sebagaimana yang dikemukakan oleh pengelolanya sedikit membantu terutama dalam rangka pengambilan kebijakan-kebijakan kaitan dengan pengelolaan program-program kursus yang tengah diselenggarakan. Pada sisi yang berbeda, pengelola di sini juga mengalami sedikit kesulitan dalam penerapannya. Seiring perkembangan zaman, modul yang sudah digunakan selama 6 tahun tersebut, dewasa ini tidak cukup banyak membantu terutama dalam mengatasi masalah-masalah baru dalam konteks pengelolaan program kursus di Lembaga Kursus dan Pelatihan Buana Bordir Course (BBC) ini. Berkenaan dengan kesenjangan antara kondisi ideal dengan fakta yang ada di Lembaga Kursus dan Pelatihan Buana Bordir Course (BBC) tersebut, maka peneliti sepakat untuk mengembangkan modul yang telah digunakan oleh lembaga tersebut. Sebuah penelitian dengan judul "Pengembangan Modul Programme Life Cycle (PLC) untuk meningkatkan Profitabilitas di LKP Buana Bordir Course", nantinya akan digunakan peneliti untuk paling tidak mengurangi jarak kesenjangan tersebut, baik secara desain dan konten modul maupun dampak yang ditimbulkan dari penggunaan modul tersebut.

Pengembangan sebagaimana pernah dikemukakan oleh Menurut Seels & Richey (dalam

Punaji Setyosari, 2010:197), pengembangan berarti sebagai proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fisik, atau dengan ungkapan lain, pengembangan berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, juga mengemukakan bahwasanya pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap. Tessmer dan Richey (dalam Alim Sumarno, 2012:4), mengemukakan bahwasanya pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Sedangkan menurut Rusijono dan Mustaji (dalam Ari Mardian, 2012:9), kegiatan pengembangan ditekankan pada pemanfaatan teori-teori, konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau temuan-temuan penelitian untuk memecahkan masalah.

Modul menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008: 14), merupakan suatu paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar siswa. Pendekatan dalam pembelajaran modul menggunakan pengalaman siswa. Pandangan serupa juga pernah dikemukakan oleh Andi Prastowo (2012: 106), yang menyatakan bahwa modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik.

Modul sebagai salah satu jenis bahan ajar tentunya memiliki beberapa keunikan atau karakteristik tersendiri. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008:4-7), menjelaskan bahwasanya sebuah modul yang akan dikembangkan harus memperhatikan lima karakteristik yaitu *self-instruction*, *self-contained*, *stand alone*, *adaptif*, dan *user friendly*. Pendapat lain

tentang komponen modul oleh Azhar Arsyad (1997: 87-90), yang menyatakan bahwa modul sebagai bahan ajar memiliki enam elemen yang harus diperhatikan saat menyusunnya, yaitu: konsistensi, format organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong. Direktorat tenaga kependidikan (2008: 21-26), juga menjelaskan struktur penulisan suatu modul sering dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup. *Programme Life Cycle (PLC)* sejatinya merupakan sebuah produk original yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah kaitan dengan pembinaan program-program kursus dan pelatihan yang ada di Indonesia. Sebelum masuk lebih dalam kepada pembahasan pokok dari Strategi *Programme Life Cycle (PLC)*, alangkah baiknya kita pahami dulu terkait dengan istilah *Life Cycle*. Istilah *Life Cycle* pada dasarnya merupakan sebuah istilah yang kerap digunakan dalam bidang bisnis atau tata kelola sebuah perusahaan. Pada konteks tersebut, istilah *Life Cycle* merupakan sebuah kesatuan istilah yang mana kerap kita dengar istilah *Product Life Cycle (PLC)*.

Sebuah Buku berjudul *Principles of Marketing*, karangan Phillip Kotler & Gary Armstrong (2008:326), menambahkan penjelasan bahwasanya *Product Life Cycle (PLC)* adalah perjalanan penjualan dan keuntungan sebuah produk dalam masa hidupnya. Selain itu pakar lain seperti Saladin (2006:100), juga memaparkan bahwasanya "*The Product Life Cycle (PLC) is an important concept in marketing that provides insights into a product's competitive dynamics*" atau dengan kata lain merupakan konsep penting dalam pemasaran yang memberikan wawasan ke dalam dinamika kompetitif suatu produk.

Pada konteks penelitian kali ini, produk pada *Product Life Cycle (PLC)* diartikan sebagai program kursus dan pelatihan, sebagai mana yang tertuang dalam Modul 3 berjudul "*Menerapkan Strategi Programme Life Cycle (PLC)*", siklus hidup produk atau *Product Life Cycle (Program kursus sebagai produk LKP)* merupakan konsep penting yang memberikan pemahaman tentang dinamika

kompetitif suatu program yang dihasilkan dan ditawarkan oleh lembaga kursus dan pelatihan. Programme Life Cycle (PLC) adalah dinamika kompetitif suatu program dalam mempertahankan keberlangsungan dan profitabilitasnya (DITBINSUSLAT, 2010:1-9). Penerapan Programme Life Cycle (PLC) pada program-program kursus yang ditawarkan oleh suatu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), dapat bertahan keberlangsungan dan profitabilitasnya, dengan upaya-upaya yang meliputi Identifikasi peluang pasar, Merintis kursus, Meningkatkan mutu layanan; Membuat pencitraan lembaga (brand image), Verifikasi dan ekspansi layanan kursus (DITBINSUSLAT, 2010:1).

Profitabilitas menurut Brigham (2001:89), adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Selain itu, Sofyan Syafri Harahap (2008:304), mengemukakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2009:107), juga menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Lawrence J. Gitman (2009:65), juga mengatakan terdapat banyak jenis ukuran dalam profitabilitas, yang keseluruhannya merupakan ukuran untuk mengevaluasi keuntungan kegiatan usaha yang berhubungan dengan penjualan, tingkat aktiva tertentu, atau investasi pemilik. Tanpa laba, perusahaan tidak dapat memperoleh modal dari luar. Pemilik, kreditor, dan kemampuan membayar perusahaan menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan laba, dimana hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Setelah itu, adapun cara- cara pengukuran rasio profitabilitas menurut Agus Sartono (2010:123), meliputi Gross Profit Margin Ratio, Net Profit margin, Return on Investment atau Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE).

Gross Profit Margin Ratio merupakan persentase dari laba kotor dengan penjualan. Semakin besar gross profit margin ratio maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa cost of goods sold lebih

rendah dibandingkan sales. Net Profit margin merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualannya. Return on Investment atau Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Return on Equity (ROE), rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Kasmir (2008:89), dapat berupa margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar dan total biaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau R&D (Research and Development) yang akan menghasilkan produk berupa strategi Programme Life Cycle (PLC) untuk meningkatkan profitabilitas sebuah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang secara fisik akan dikemas dalam bentuk modul. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah ADDIE Michael Molenda (2003:1), mengatakan "... ADDIE is an acronym referring to the major processes that comprise the generic ISD process: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation..." atau dengan kata lain ADDIE adalah akronim dari Analysis, Desain, Development, Implementation dan Evaluation.

Lokasi penelitian kali ini adalah di LKP Buana Bordir Course (BBC) Jalan Krakatau No. 48 Kabupaten Ponorogo. Lembaga yang sudah hampir 15 tahun berdiri itu, menyelenggarakan beberapa jenis keterampilan yang meliputi menjahit, membordir hingga menyulam. Adapun prosedur yang nantinya akan dilalui didasarkan pada model pengembangan yang digunakan adalah (1) menganalisis kebutuhan dan kinerja dari modul sebelum dikembangkan, (2) merancang ulang kerangka inti modul didasarkan pada hasil analisis, (3) mengembangkan modul yang telah dirancang dengan melibatkan para pakar, (4)

menerapkan modul yang telah dikembangkan melalui desain pengujian one-shot case study, (5) mengevaluasi modul didasarkan pada hasil penerapan atau pengujian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali meliputi wawancara, angket, tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan pun bervariasi dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik dari teknik pengumpulan data yang digunakan yakni pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi, lembar validasi ahli, angket pimpinan lembaga, dan lembar tes essay. Subjek utama yang nantinya akan dikenai daripada instrumen-instrumen tersebut tidak lain adalah pimpinan LKP BBC.

Teknik analisis data yang digunakan terbagi menjadi dua, yang meliputi analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan pada data- data hasil wawancara, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang telah dikembangkan serta untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang diperoleh setelah modul yang telah dikembangkan digunakan sebagaimana semestinya.

HASIL

Pada tingkat reliabilitas daripada instrumen validasi yang berupa angket tersebut, maka perlu dilakukan pengujian terhadap keterpercayaan, keteladanan, keajegan, kestabilan dan konsistensi daripada instrumen yang akan digunakan tersebut. Pengujian sebagaimana yang dimaksud adalah uji reliabilitas yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Gambar 2
Output SPSS Reliabilitas Instrumen Validasi Ahli

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple R
Item1	61.67	18.333	.1788	.088
Item2	62.00	18.000	.0880	.014
Item3	62.00	18.000	.0880	.014
Item4	62.00	18.000	.0880	.014
Item5	62.00	18.000	.0880	.014
Item6	62.00	18.000	.0880	.014
Item7	61.67	18.333	.1788	.088
Item8	62.00	18.000	.0880	.014
Item9	62.00	18.000	.0880	.014
Item10	62.00	18.000	.0880	.014
Item11	62.00	18.000	.0880	.014
Item12	62.00	18.000	.0880	.014
Item13	62.00	18.000	.0880	.014
Item14	62.00	18.000	.0880	.014
Item15	61.67	18.333	.1788	.088
Item16	61.67	18.333	.1788	.088
Item17	61.67	18.333	.1788	.088
Item18	62.00	18.000	.0880	.014
Item19	62.00	18.000	.0880	.014
Item20	62.00	18.000	.0880	.014

Berangkat dari hasil output diatas, didapat nilai Alpha sebesar 0,5 (digaris merah 0,500). Nilai tersebut bilaman kita bandingkan dengan nilai rtabel (signifikansi 5%) dengan 2 sisi dan jumlah data 20 (n), maka ditemukan rtabel=0,444. Oleh karena nilai $r=0,5 > r_{tabel}=0,444$ maka dapat tarik kesimpulan bahwa instrumen berikut dengan item-item di dalamnya reliabel.

Instrumen tes profitabilitas sebagaimana yang dimaksud di sini merupakan pelaksanaan tes guna mengukur tingkat profitabilitas lembaga dengan melalui sejumlah tes kepada lembaga melalui pimpinannya. Pada proses tersebut, telah masuk kepada tahap pelaksanaan yang mana kompetensi pimpinan setelah mendalami modul yang telah dikembangkan cukup mempengaruhi tingkat profitabilitas lembaganya dalam hal ini LKP BBC, maka perlu dilakukan pengujian terhadap keterpercayaan, keteladanan, keajegan, kestabilan dan konsistensi daripada instrumen tes yang akan digunakan. Pengujian sebagaimana yang dimaksud adalah uji reliabilitas yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Gambar 3
Output SPSS Reliabilitas Instrumen Tes

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	65.67	16.333	-.788	.888
Item2	62.00	10.000	.888	.974
Item3	62.00	16.000	.888	.974
Item4	62.00	16.000	.888	.974
Item5	62.00	16.000	.888	.974
Item6	62.00	16.000	.888	.974
Item7	62.00	16.000	.888	.974
Item8	62.00	16.000	.888	.974
Item9	62.00	16.000	.888	.974
Item10	62.00	16.000	.888	.925
Item11	62.00	16.000	.888	.974
Item12	62.00	16.000	.888	.974
Item13	62.00	16.000	.888	.974
Item14	62.00	16.000	.888	.974
Item15	62.00	16.000	.888	.974
Item16	62.00	16.000	.888	.974

lembaga secara keseluruhan, termasuk di dalamnya mengenai profitabilitas kurang diminati sebagai rujukan. Hal tersebut tentunya bertolak belakang dengan tujuan daripada dibuatnya modul tersebut. Hasil analisis perangkat memunculkan penyebabnya tidak lain karena materi yang ada di dalam modul tersebut kurang dapat menjawab permasalahan yang dewasa ini sedang dihadapi, termasuk juga dari segi desain yang menurut pengamatan peneliti juga perlu untuk diperbaharui.

Pada tahapan lanjutan yaitu design, peneliti sebagai pengembang kemudian mulai merancang ulang kerangka produk yang akan dikembangkan dalam hal ini Modul PLC. Kerangka desain grafis atau kegrafikaan menjadi opsi awal untuk kemudian dirancang ulang dengan tentunya didasarkan pada hasil tahapan analisis yang sebelumnya telah dilalui. Contoh hasil analisis dari segi kegrafikaan menghasilkan rancangan yang lebih kreatif dan inovatif sebagaimana yang terlihat pada gambar-gambar dibawah ini.

Gambar 4
Perbandingan Desain Cover Modul



Berdasarkan hasil output diatas, didapat kita ketahui nilai Alpha sebesar 0,963 (digaris merah). Nilai tersebut bilamana kita bandingkan dengan nilai rtabel (signifikansi 5%) dengan 2 sisi dan jumlah data 16 (n), maka ditemukan rtabel 0,497. Oleh karena nilai $r=0,963 > r_{tabel}=0,497$ maka dapat tarik kesimpulan bahwa instrumen dalam hal tes berikut dengan soal-soal didalamnya reliabel untuk diujikan.

Analisis atau Analysis sebagai tahapan awal pada penelitian kali ini mempunyai peranan yang sangat penting mengingat pada tahap ini, data-data mengenai kinerja dan kebutuhan dari subjek dan objek penelitian akan mengemuka. Pada setiap tahun ajaran program kursus yang baru, LKP BBC senantiasa menyediakan kuota guna menampung para pendaftar peserta didik baru. Kuota yang disediakan LKP BBC 3th terakhir hingga pada saat ini didasarkan pada hasil observasi di lapangan, tidak mengalami perubahan yaitu sekitar 35 kuota dengan income kotor apabila keseluruhan kuota terlampaui atau dapat terserap sekitar Rp. 17.500.00,00 dengan catatan tiap peserta didik dibebani biaya 500rb untuk keseluruhan kegiatan dari awal hingga akhir pertemuan atau kegiatan pembelajaran, termasuk juga di dalamnya biaya administrasi lainnya. Pada tingkat profitabilitas 3 (tiga) bulan di awal tahun ini pun juga demikian, tidak ada tanda geliat yang cukup signifikan kaitan dengan profitabilitas yang didapat. Berdasarkan analisis yang lebih mendalam, perangkat yang berupa Modul PLC modul yang seharusnya dijadikan acuan strategi untuk senantiasa dapat menjaga mutu daripada opsional

Selain dari segi atau aspek kegrafikaan, pada tahapan perancangan ini peneliti sebagai perancang awal juga mendesain atau merancang kembali kerangka inti materi hasil dari analisis yang sebelumnya telah dilakukan. Adapun beberapa hasil rancangan dapat kita lihat melalui beberapa gambar dibawah ini.

Gambar 5
Kerangka Materi Modul

<p>Pokok Bahasan</p> <p>Materi 1: Identifikasi Peluang Pasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Analisis Peluang Pasar 2. Prinsip-prinsip Peluang Pasar Potensial <p>Materi 2: Meneliti Koneksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah Meneliti Koneksi 2. Sifat Sifat <p>Materi 3: Meningkatkan Mutu Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator Mutu Layanan dan Kapasitas Pelayanan 2. Teknik untuk Meningkatkan Mutu Layanan 3. Customer Satisfaction <p>Materi 4: Penciptaan Lembaga (Brand Image)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelekat Brand Image 2. Langkah-langkah Membuat dan Mempertahankan Brand Image 3. Hubungan Brand Image dengan Market Share (Sales Load) <p>Materi 5: Diversifikasi dan Ekspansi Layanan Kurus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik diversifikasi dan Ekspansi 2. Langkah-langkah Diversifikasi dan Ekspansi 	<p>Pokok Bahasan</p> <p>Materi 1: Identifikasi Peluang Pasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Analisis Peluang Pasar 2. Prinsip-prinsip Peluang Pasar Potensial <p>Materi 2: Meneliti Koneksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah Meneliti Koneksi 2. Sifat Sifat <p>Materi 3: Meningkatkan Mutu Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator Mutu Layanan dan Kapasitas Pelayanan 2. Teknik untuk Meningkatkan Mutu Layanan 3. Customer Satisfaction <p>Materi 4: Penciptaan Lembaga (Brand Image)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelekat Brand Image 2. Langkah-langkah Membuat dan Mempertahankan Brand Image 3. Hubungan Brand Image dengan Market Share (Sales Load) <p>Materi 5: Diversifikasi dan Ekspansi Layanan Kurus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik diversifikasi dan Ekspansi 2. Langkah-langkah Diversifikasi dan Ekspansi
<p>Standar Kompetensi</p> <p>Standar kompetensi yang harus dicapai peserta setelah mempelajari modul ini adalah: Peserta pelatihan mampu menerapkan strategi program life cycle (PLC) dalam mengelola kursus dan pelatihan.</p> <p>Kompetensi Dasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengidentifikasi peluang pasar dengan teknik yang tepat. 2. Mampu meneliti dan mengembangkan kursus dengan langkah-langkah efektif dan efisien. 3. Mampu menjalankan langkah-langkah dan strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu layanan kursus. 4. Mampu mengembangkan dan menjalankan strategi peningkatan dan penguatan brand image lembaga kursus dan pelatihan. 5. Mampu menjalankan strategi diversifikasi dan ekspansi usaha dalam mengembangkan LKP. 	<p>Standar Kompetensi</p> <p>Standar kompetensi yang harus dicapai peserta (Peserta LKP) setelah mempelajari modul ini adalah: Peserta LKP mampu menerapkan strategi program life cycle (PLC) dalam mengelola kursus dan pelatihan sebagai upaya meningkatkan profitabilitas usaha LKP yang dikehendaki.</p> <p>Kompetensi Dasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengidentifikasi peluang pasar dengan teknik yang tepat 2. Mampu meneliti dan mengembangkan kursus dengan langkah-langkah efektif dan efisien 3. Mampu menjalankan langkah-langkah dan strategi yang tepat dalam pelaksanaan manajemen mutu layanan kursus. 4. Mampu mengembangkan dan menjalankan strategi peningkatan dan penguatan brand image lembaga kursus dan pelatihan. 5. Mampu menerapkan strategi pemasaran yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas LKP 6. Mampu menjalankan strategi diversifikasi dan ekspansi usaha dalam mengembangkan LKP.

Pokok Materi dan Kompetensi Lama Pokok Materi dan Kompetensi Baru

Gambar 6
Contoh Hasil dari Prototipe III



Produk yang berupa Modul PLC yang berhasil dirancang dengan dasar hasil tahapan analisis, kemudian pada tahapan pengembangan ini mulai untuk dikembangkan.

Produk yang berupa Modul PLC yang berhasil dirancang dengan dasar hasil tahapan analisis, kemudian pada tahapan pengembangan ini mulai untuk dikembangkan. Proses pengembangan (Development) selanjutnya dilaksanakan dengan melibatkan para ahli atau pakar yang sebelumnya telah ditentukan. Pakar atau ahli sebagaimana yang dimaksud yakni ahli materi dan kegrafikaan. Hasil pada tahap pengembangan kali ini merupakan kombinasi dari uji coba para ahli dan uji coba pemakaian awal berbentuk Prototipe III yang beberapa hasilnya dapat kita lihat pada gambar 6 di bawah ini

Penampakan Prototipe III sebagaimana gambar diatas, merupakan hasil dari perbaikan atau revisi peneliti yang terakhir yang mana dapat dikatakan sebagai produk yang telah berhasil dikembangkan.

Produk yang berupa Modul PLC yang telah melalui pengujian pemakaian awal dan telah direvisi, selanjutnya akan masuk pada tahapan pelaksanaan atau implementation. Pola pelaksanaan yang juga berupa pengujian yang diadopsi sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya pada BAB III merujuk pada kondisi subjek yang dikarenakan tunggal, maka peneliti menggunakan desain One-Shot Case Study yang alurnya dapat kita lihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 7
Desain One-Shot Case Study

Perlakuan	Postes
X	O

Sumber : (Zainal Arifin, 2009:129)

Perlakuan atau X sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, yaitu dengan menerapkan produk yang berupa Modul PLC yang sebelumnya telah melalui pematangan pada tahap pengembangan, dengan berbagai pengujian dan perbaikan. Hasil dari tes yang telah dijalani oleh LKP BBC melalui Ibu Dina Trisnawati sebagai pimpinan lembaga adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Skor Hasil Tes Soal A
Kompetensi Programme Life Cycle

PERIODE BULAN	SKOR	
	ANGKA	HURUF
MEI	64	C
JUNI	78	B
JULI	82	A
TOTAL RATA-RATA	74,7	B

KETERANGAN :

- Skor dengan 100-76 (A), 75-51 (B), 50-26 (C), 25-0 (D)
- A (Sangat Baik), B (Baik), C (Kurang Baik), (Sangat Kurang Baik)
- Rata-rata = skor soal a + skor soal b : 2

Skor Hasil Tes Soal B
Tingkat Profitabilitas 3 (tiga) Bulan Terakhir

PERIODE BULAN	SKOR	
	ANGKA	HURUF
MEI	40 %	C
JUNI	45 %	C
JULI	72 %	B
TOTAL RATA-RATA	52,4 %	B

KETERANGAN :

- Skor dengan 100%-76% (A), 75%-51% (B), 50%-26% (C), 25%-0% (D)
- A (Sangat Meningkatkan), B (Cukup Meningkatkan), C (Kurang Meningkatkan), (Sangat Tidak Meningkatkan)
- Rata-rata = skor soal a + skor soal b : 2

Hasil tes pada konteks Modul PLC sebagaimana yang terlihat pada grafik diatas tentang kompetensi materi Programme Life Cycle (PLC), memperlihatkan skor hasil atau hasil tes/soal latihan yang semakin hari semakin naik yang artinya berbanding lurus dengan pemahaman mereka terhadap Modul PLC itu sendiri. Hal serupa juga terjadi pada tingkat profitabilitas lembaga, yang merupakan dampak dari pendalaman dan pemahaman materi-materi yang ada pada modul. Tingkat profitabilitas yang mengalami kenaikan meskipun tidak terlalu signifikan, namun apabila dibandingkan dengan tingkat profitabilitas sebelum

diimplementasikan modul yang telah dikembangkan, akan terlihat lebih signifikan.

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas, dapat kita lihat ahli materi yang merupakan ahli pertama yang memberi masukan terhadap draft awal atau prototipe I dari Modul PLC hasil rancangan peneliti yang didasarkan pada tahapan analisis yang peneliti sebelumnya telah laksanakan. Hasilnya penilaian atau validasi yang diberikan melalui instrumen angket oleh ahli yang pertama yaitu Ibu Wiwin Yulianingsih, M.Pd. cukup positif dengan nilai 3,5 yang mana jika didasarkan pada kriteria penilaian kuantitatif seperti gambar tabel ini.

Tabel 2
Kriteria Penilaian Validasi Ahli

Interval Skor	Kategori Kevalidan
$4 \leq VR \leq 5$	Sangat valid
$3 \leq VR \leq 4$	Valid
$2 \leq VR \leq 3$	Kurang valid
$1 \leq VR \leq 2$	Tidak valid

Hasilnya penilaian atau validasi berikutnya yang diberikan juga melalui instrumen angket oleh ahli yang kedua dalam hal ini Bapak Drs. Sucahyono, M.Pd. menunjukkan skor 3,05, yang bila didasarkan pada kriteria penilaian yang sama seperti sebelumnya menunjukkan bahwa Modul PLC termasuk kriteria yang valid. Hasil validasi atau penilaian dan masukan dari ahli kegrafikaan atau desain grafis dalam hal ini owner perusahaan desain dan advertising Bapak Indera Asmara menghasilkan skor 3,25. Ketiga hasil diatas, bilamana diambil rata-rata guna mendapatkan kesimpulan dari uji coba ahli adalah 3,27 dengan kriteria penilaian juga valid dengan tentunya merujuk pada versi Siti Khabibah, (2009:90).

Model pengujian berikutnya adalah uji coba pemakaian awal yang melibatkan pemakai atau pengguna dari Modul PLC yaitu Pimpinan lembaga dalam hal LKP BBC. Pengguna modul yang dalam hal ini diwakili oleh pimpinan LKP BBC yaitu Ibu Dina Trisnawati telah memberikan penilaian dan masukan berupa angket dengan hasil 3,5. Perlakuan terhadap hasil tersebut, memiliki kesamaan dengan pengujian para ahli sebelumnya, sehingga bila dari kesimpulan didasarkan pada kriteria penilaian kuantitatif menurut Arikunto (2006:37), menunjukkan bahwa produk termasuk kriteria cukup baik atau bilamana dikembalikan pada pedoman kriteria persetujuan, produk yang berupa modul ini telah disetujui oleh calon penggunanya. Pengujian terakhir dari keseluruhan tahap pengembangan produk yang berupa Modul PLC kali ini adalah uji coba pemakaian akhir yang mana dilaksanakan pada tahap penerapan modul sebagai produk yang dikembangkan. Pola atau

desain pengujian pada tahap penerapan atau Implementation ini mengadopsi pola pengujian Desain One-Shot Case Study sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Adapun hasil keseluruhan tes yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi penilaian hasil tes kompetensi PLC

BULAN	NOMOR SOAL																TOTAL SKOR	RATA-RATA
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
MEI	88	58	78	65	84	98	84	80	65	83	85	80	93	85	80	80	1275	79,75
JUNI	80	80	85	80	80	81	90	80	68	85	88	88	80	68	80	85	1298	81,125
JULI	88	95	68	84	80	95	100	75	85	84	85	84	84	80	84	84	1385	83,4375
TOTAL																	3909	81,4375

Hasil dari tes ini menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh LKP BBC melalui pimpinannya pada bulan pertama (Mei) yaitu 79,75. Pada bulan kedua (Juni) adalah 81,125 dan pada bulan ketiga (Juli) skor yang diperoleh yaitu 83,4375 menunjukkan skor yang cukup positif. Rata-rata keseluruhan perolehan tes menunjukkan skor 81,4375 dan termasuk kedalam kriteria penilaian "Baik" bila merujuk pada skala penilaian yang ada pada pedoman penilaian tes. Hasil ini diharapkan selain untuk memastikan bahwa Ketua LKP BBC dapat dengan "Baik" mengerti dan menerapkan materi-materi yang ada dalam modul, juga yang tak kalah pentingnya diharapkan akan berbanding lurus dengan dampak yang kemudian akan dirasakan yang mana dalam hal ini berupa meningkatkannya profitabilitas lembaga.

Pada soal tes b, juga tak kalah penting mengingat pada soal tes ini sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya digunakan melihat sejauh mana tingkat profitabilitas yang didapat hasil dari penerapan materi-materi yang ada pada modul. Hasilnya setelah dilakukan tes selama 3 (tiga) bulan seperti pada Gambar 4.12 menunjukkan prosentase 40% (C) di bulan pertama, 45% (C) di bulan kedua dan 72% (B) pada bulan ketiga, yang rata-rata dari keseluruhan tes menunjukkan prosentase 52,4% atau dengan kriteria penilaian huruf B. Berangkat dari hasil tersebut, profitabilitas lembaga dapat kita tarik kesimpulan sementara mengalami kenaikan seiring dengan meningkatnya kemampuan pengguna dalam mendalami dan mengimplementasikan materi-materi yang ada pada modul.

PENUTUP

Berangkat dari proses – proses yang telah dilalui dalam penelitian dan pengembangan kali ini, dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya penerapan Modul PLC selama ini cukup baik yang artinya kemajuan lembaga dengan tingkat profitabilitas yang

tinggi yang pernah dialami LKP BBC, tidak terlepas dari kemampuan pengelola dalam menerapkan strategi-strategi pengelolaan yang merujuk pada Modul BBC di awal kemunculannya. Adapun penurunan trend atau tingkat profitabilitas pada kurun waktu tiga bulan terakhir ini, didasarkan pada hasil analisis adalah dikarenakan penerapan strategi pemasaran yang dilakukan oleh pihak lembaga kurang tepat. Penambahan materi strategi pemasaran, mendapat respond yang cukup positif dari Ketua LKP BBC sebagai pimpinan lembaga yang tengah menghadapi kesulitan terutama bagaimana memilih dan menerapkan strategi pemasaran yang tepat pada lembaga berikut dengan program-program kursus yang diselenggarakannya. Perubahan istilah yang terlalu asing dan umum menjadi istilah yang lebih terfokus dan familiar dalam dunia pendidikan nonformal, juga mendapat respond positif dengan dibuktikan meningkatnya hasil tes dengan materi tentang PLC yang dilakukan dalam waktu sebulan sekali selama kurun waktu tiga bulan. Hasil positif tersebut, juga tidak terlepas dari daya tarik modul akibat dari pengembangan dari sisi kegrafikaan yang membuat penggunaanya lebih antusias untuk senantiasa mendalami materi modul. Dampak akhir yang kemudian akan mampu menyimpulkan secara keseluruhan dari kelayakan modul yang telah dikembangkan adalah tingkat profitabilitas. Hasil tes perhitungan profitabilitas yang dilakukan oleh pihak pengelola selama lebih dari sekali, lebih tepatnya sebulan sekali selama kurun waktu tiga bulan, menunjukkan trend positif atau mengalami kenaikan. Perhitungan sebagaimana yang dimaksud dilaksanakan setelah pimpinan lembaga terlebih dulu mendalami dan menerapkan materi-materi baru yang ada pada Modul PLC. Berangkat dari pendalaman dan penerapan materi tersebutlah, yang kemudian akan berbanding lurus dengan standar kompetensi yang ada pada silabus modul yang berhasil dikembangkan yang salah satunya adalah "Mampu menerapkan strategi pemasaran yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas LKP".

Keberhasilan pengembangan Modul PLC berupa peningkatan profitabilitas yang diperoleh tentunya tetap meninggalkan beberapa catatan penting atau saran untuk menuju proses pengembangan berikutnya yang lebih baik. Adapun

catatan penting atau saran sebagaimana yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perlunya penambahan objek penelitian sehingga dampak pengembangan dari Modul PLC atau sejenisnya ke depan akan lebih berguna, bermanfaat dan tentunya akan lebih dirasakan.
2. Materi-materi entrepreneurship ke depan juga perlu lebih ditonjolkan guna mengembangkan kompetensi pimpinan lembaga dalam hal strategi meningkatkan income atau profitabilitas lembaganya.
3. Evaluasi secara berkala di berbagai aspek merupakan langkah yang tepat yang perlu juga untuk dikemukakan, tidak hanya pada profitabilitas yang telah didapat, tetapi juga rujukan lembaga dalam pengambilan kebijakan seperti halnya Modul PLC. Kelalaian dalam melakukan evaluasi membuat permasalahan-permasalahan akan cepat mudah berkembang dan akan lebih sukar untuk dipecahkan.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Assauri, Sofjan. 2004. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Bambang Riyanto. 1999. *Dasar-Dasar Pembelanjaan*. Yogyakarta: BPFE.

Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat. Brigham, Eugene F. and

Joel F. Houston, 2001. *Fundamentals of Financial Management, Ninth Edition*. United States of America: Horcourt College.

Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

DAFTAR PUSTAKA

A.B. Susanto, Himawan Wijanarko.2004. *Power branding, Membangun merek unggul dan organisasi pendukungnya*. Jakarta: PT. Mizan.

Aaker, David A. 1997. *Manajemen Ekuitas Merek: Memanfaatkan Nilai dari Suatu Merek*, Cetakan Pertama. Jakarta: Mitra Utama.

Absah, Yeni, 2007. *Pengaruh Pembelajaran Organisasi, Kompetensi, dan Tingkat Diversifikasi terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Utara*, Disertasi. Surabaya: Universitas Airlangga.

Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.

Arifin, Zainal 1994. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.